

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan aktifitas interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan komunikasi timbal balik langsung untuk mencapai tujuan belajar. Sering dalam proses penyampaian materi peserta didik merasa tidak tertarik dengan materi pembelajaran, karena cara pendidik menyampaikan terlalu monoton sehingga membosankan. Seorang pendidik dituntut untuk mampu mewujudkan suasana dan proses belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengupayakan visi dan misi tujuan dan dibuktikan dengan realisasi yang ada. Dalam pembelajaran, guru sangat berperan untuk menumbuhkan potensi siswa, agar siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Guru sudah seharusnya dapat memberikan arahan dan memotivasi siswa agar memiliki semangat untuk belajar dan memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Evaluasi menjadi bagian yang penting dilakukan karena dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan evaluasi, siswa dapat mengetahui hasil dalam proses belajar dan dapat meningkatkan semangatnya jika mengalami kegagalan dalam proses belajar. Keberhasilan dalam pembelajaran dilakukan dengan berbagai upaya yang dilakukan, baik guru maupun siswa. Maka untuk

mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi perlu adanya evaluasi pembelajaran.

Namun, pembelajaran pada saat ini dikarenakan adanya pandemi *Covid-19 (Corona Virus Disease)* memberikan dampak bagi berbagai sektor termasuk sektor pendidikan. Dengan adanya pandemi ini, menyebabkan banyak perubahan dalam dunia pendidikan baik strategi, media, maupun evaluasi dalam pembelajaran. Perubahan yang nampak adalah dengan adanya pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran sistem daring atau online. Khusus untuk evaluasi pembelajaran guru mengalami kesulitan, terutama dalam pengawasan evaluasi, karena pembelajaran dilakukan secara daring guru tidak dapat memberikan pengawasan secara langsung kepada siswa. Selain itu, sulitnya menerapkan prinsip objektivitas dalam evaluasi karena tugas di kerjakan kepada siswa karena tugas dilakukan dengan pendampingan orang tua atau wali siswa masing-masing, tidak didampingi oleh guru secara langsung. Pembelajaran dilakukan dengan sistem daring ini menjadikan hasil belajar siswa menurun dibandingkan tatap muka. Karena keberhasilan dalam belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi siswa dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi menjadi upaya untuk pengendalian mutu dalam pembelajaran yang dapat mendorong akuntabilitas mutu pendidikan. Sistem evaluasi juga menjadi instrumen yang penting dalam mengukur hasil belajar siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran. Pada masa pandemi, sistem evaluasi pembelajaran dilakukan dengan beberapa cara seperti,

penilaian harian yang dilakukan setiap proses pembelajaran, penilaian akhir semester menjelang kenaikan kelas yang dirasakan kurang maksimal dikarenakan beberapa hal diantaranya semua siswa dalam jenjang pendidikan mengisi soal ujian secara daring dilakukan tanpa pengawasan dari guru secara langsung.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan Bapak Zainudin Hiola, S.Pd sebagai guru SMK Negeri 1 Mootilango. Penulis menemukan beberapa informasi bahwa pembelajaran daring guru telah melakukan berbagai upaya agar kegiatan proses belajar mengajar tetap berjalan. Akan tetapi ada kendala, pembelajaran daring yang dilakukan belum efektif dikarenakan (1) siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, (2) keterbatasan media pembelajaran, (3) serta fasilitas dalam melakukan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka penelitian evaluasi ini merupakan sebuah upaya untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Smk Negeri 1 Mootilango menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) sebagai alat evaluasi.

Model CIPP memiliki empat aspek garapan bekerja layaknya sebuah program begitu sistematis. Menurut Arikunto (2014) Evaluasi merupakan upaya mengetahui efektifitas sebuah program dalam mencapai tujuan yang di harapkan. Adapun Widoyoko (2010) menyimpulkan “evaluasi program merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, menyajikan informasi guna

mengambil keputusan untuk menyusun program pembelajaran selanjutnya”. Melakukan evaluasi program pembelajaran menjadi penting karena tidak selamanya proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Berangkat dari latar belakang tersebut membuat peneliti tertarik melakukan sebuah evaluasi program pembelajaran dengan judul penelitian “Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19, Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) di SMK Negeri 1 Mootilango, Kabupaten Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini difokuskan “Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Daring pada masa *Covid-19* Menggunakan Model CIPP di SMK Negeri 1 Mootilango Kabupaten Gorontalo ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1. Evaluasi difokuskan pada implementasi pembelajaran daring.
2. Evaluasi menggunakan model CIPP dari segi konteks, input, proses, dan produk.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Mootilango.
2. Untuk evaluasi pembelajaran daring menggunakan model CIPP

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
Dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi kemudahan serta kendala dalam pembelajaran dari di masa Covid-19

2. Secara Praktis

a. Pendidik

Dapat dijadikan acuan pada proses pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19, serta dapat memberikan solusi terhadap kendala-kendala yang dialami peserta didik

b. Bagi pembaca

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi pembaca atau peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis.